

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong, ditempuh melalui tujuh agenda Prioritas Pembangunan Nasional, salah satunya adalah memperkuat ketahanan ekonomi. Pertanian merupakan sektor strategis yang berperan dalam prioritas nasional penguatan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan yang dijabarkan kedalam program prioritas peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan serta peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi.

Komoditas jagung mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Jagung memiliki berbagai kegunaan mulai dari pangan, pakan, energi dan sebagai bahan baku industri. Hal ini menyebabkan kebutuhan jagung di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan kesejahteraan.

Jagung digunakan sebagai salah satu sumber pangan fungsional karena kaya akan serat pangan yang dibutuhkan tubuh, asam lemak esensial, isoflavon, mineral, komposisi asam amino esensial, dan lainnya. Tingginya nilai nutrisi yang terdapat pada jagung menjadi dasar pengembangan jagung sebagai pangan pokok.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam mencapai ketahanan pangan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin pangan lokal yang mudah dikembangkan di daerah setempat. Di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan sebagai salah satu sumber pangan lokal dimana jagung dijadikan bahan utama dalam pembuatan makanan. Menyikapi hal ini, pemerintah bermaksud untuk menyediakan jagung sebagai bahan pangan menggunakan benih unggul bermutu di sejumlah kabupaten/kota yang potensial.

Komoditas jagung merupakan salah satu komoditi potensial di Kabupaten Pamekasan dengan luas pertanamannya adalah sekitar 38.000 Ha dan tersebar pada kecamatan-kecamatan di Kabupaten Pamekasan.

Berikut tabel produksi jagung di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Pamekasan Tahun 2020:

Tabel 1.1 Produksi Jagung di Kabupaten Pamekasan Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tlanakan	1,416	2,917
2	Pademawu	313	645
3	Galis	387	798
4	Larangan	2,463	5,074
5	Pamekasan	142	292
6	Proppo	1,888	3,889
7	Palengaan	5,144	10,597
8	Pegantenan	2,777	5,721
9	Kadur	3,517	7,245
10	Pakong	282	581
11	Waru	3,497	7,204
12	Batumarmar	5,115	10,537
13	Pasean	6,923	14,261
	Jumlah	33,864	69,760

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pamekasan Tahun 2020

Dari luas panen 33,864 ha produksi jagung di Kabupaten Pamekasan hanya berkisar 69,760 ton, dengan produktivitas rata-rata sebesar 2,06 ton/ha. Hal ini karena pada umumnya jagung yang dibudidayakan oleh para petani adalah varietas jagung lokal dengan produktivitas yang relatif rendah.

Pada dasarnya telah banyak program sosialisasi yang telah dilakukan pemerintah / swasta guna memperkenalkan varietas Jagung Hibrida dengan tingkat produktivitas yang bisa mencapai diatas 6 ton/ha. Namun realitanya hal tersebut belum mampu menarik minat para petani jagung di Kabupaten Pamekasan untuk

membudidayakan jagung hibrida sebagai salah satu komoditas utama pertanian mereka.

Oleh sebab itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Petani di Kabupaten Pamekasan untuk Membudidayakan Jagung Hibrida*” sehingga dapat memperoleh informasi riil mengenai fenomena tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Faktor-faktor Internal Petani yakni: *Kepemilikan Modal, Luas Kepemilikan Lahan, Pengetahuan, Peran Perempuan Tani, dan Tujuan Usaha Tani* berpengaruh terhadap rendahnya minat Petani untuk membudidayakan jagung hibrida?
- b. Apakah Faktor-faktor Eksternal Petani yakni: *Biaya produksi, Teknik Budidaya, Ketersediaan, keterjangkauan harga dan kualitas benih, Intensitas serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Kebutuhan air irigasi, Masa panen, Kualitas warna dan rasa produk, Daya simpan produk, Peluang pasar dan Harga jual hasil panen jagung hibrida* berpengaruh terhadap rendahnya minat Petani untuk membudidayakan jagung hibrida?

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Apakah Faktor-faktor internal petani yakni: *Kepemilikan Modal, Luas Kepemilikan Lahan, Pengetahuan Petani, Peran perempuan tani, dan Tujuan Usaha Tani* berpengaruh terhadap rendahnya minat Petani untuk membudidayakan jagung hibrida.
- b. Apakah Faktor-faktor eksternal petani yakni: *Biaya produksi, Teknik Budidaya, Ketersediaan, keterjangkauan harga dan kualitas benih, Intensitas serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Kebutuhan air irigasi, Masa panen, Kualitas warna dan rasa produk, Daya simpan produk, Peluang pasar dan Harga jual hasil panen jagung hibrida* berpengaruh terhadap rendahnya minat Petani untuk membudidayakan jagung hibrida.

1. 4 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan formula kebijakan program pemerintah/swasta ke depan sebagai upaya meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Pamekasan dengan tetap mempertimbangan spesifik lokasi dalam rangka mendukung kesejahteraan masyarakat.